MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF AGAMA DAN SAINS DI MADRASAH IBTIDAIYA NEGERI 2 KUBU RAYA

Salito, M.Pd.I[1]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiayah Darul Ulum (STIT DAR) Kubu Raya Kalimatan Barat
Alamat e-mail : smilesalito@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the idea that the implementation of education in madrasas is currently no different from the implementation of education in schools. If previously education in madrasas was a continuation or at least an adoption of the pesantren education system which was strong with religious lessons, then at this time the superiority of these religious values, was uprooted in the implementation of education in madrasas, in this study a research and development (R&D) model was used. In addition, data collection is also complemented by observation, and interviews with teachers and students during the learning process. While the results of this study are integrative learning models in madrasah ibtidaiyah, by integrating science subjects with religion, Fiqh, SKI, Akidah Akhlak, Quran Hadith subjects can be integrated with Mathematics, Science, Social Studies subjects so that the learning process is more meaningful. This integrative model connects several disciplines into one learning activity.

Keywords: Integrative Learning Model, Science and Religion

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pemikiran bahwa penyelenggaraan pendidikan di madrasah saat ini sudah tidak berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Jika sebelumnya pendidikan di madrasah merupakan kelanjutan atau sekurang-kurangnya adopsi dari sistem pendidikan pesantren yang kuat dengan pelajaran-pelajaran agamanya, maka saat ini keunggulan nilai-nilai keagamaan tersebut, tercerabut pada pelaksanaan pendidikan di madrasah, dalam penelitian ini digunakan model penelitian dan pengembangan (R&D). Selain itu, pengumpulan data juga dilengkapi dengan observasi, dan wawancara dengan para guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan hasil penelitian ini model pembelajaran integratif di madrasah ibtidaiyah, dengan cara mengintegrasikan mata pelajaran sains dengan agama, mata pelajaran Fiqih, SKI, Akidah Akhlak, Quran Hadits dapat di integrasikan dengan mata pelajaran Matematika, IPA, IPS sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Model integratif ini dengan cara menghubungkan beberapa disiplin ilmu ke dalam satu kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Integratif, Sains dan Agama

A. Pendahuluan

Pendidikan saat ini menghadapi permasalahan serius Rumit dan sangat sulit, namun dapat terjadi di semua negara tanpa kecuali Sadarilah bahwa pendidikan

adalah tugas terpenting negara. Capra percaya bahwa, setidaknya dalam dua dekade terakhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, kita berada dalam krisis global serius yang menyentuh setiap aspek masyarakat, politik, ekonomi, ekologi, teknologi, kehidupan beradab, dan masyarakat manusia. Kembali selain itu, Capra menyoroti terjadinya krisis terkait agama. Dalam catatan sejarah umat manusia, krisis spiritualitas yang terjadi saat ini mencakup berbagai dimensi, termasuk intelektual, moral, dan eksistensial, serta besarnya krisis yang tidak ada bandingannya. (Ahmad Tafsir,, 2006:313)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah diwajibkan untuk dianggap sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini menekankan tidak adanya perpecahan dalam sistem. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan umum. Sistem pendidikan telah mengalami transformasi dimana mata pelajaran yang dulunya bernama pendidikan agama, kini memiliki atribut keagamaan. Restrukturisasi sistem pendidikan ini semata-mata bertujuan untuk mencapai kesetaraan. Dalam kaitannya dengan institusi pendidikan, khususnya ketika mempertimbangkan layanan dan kualitas hasil pendidikan, terdapat perbedaan antara madrasah dan sekolah. (Muhibin Syah, 2004:18)

Intengrasi bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan di kedua bidang agam dan sains dalam pembelajaran, sangat disayangkan ketika individu gagal menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan etika dalam tindakan sosial dan profesionalnya. Dengan mengabaikan aspek keagamaan, perbuatan-perbuatan ini kehilangan signifikansinya dan tidak diakui sebagai perbuatan baik yang patut mendapat pahala. Akibatnya, masyarakat dan negara secara keseluruhan menderita karena tidak adanya integritas mengurangi kemampuan mereka untuk memerintah dan berkembang secara efektif. Agama yang baik hanya dapat dicapai atau diperoleh jika peserta didik memahami bahwa di balik segala keberadaan ada wujud universal, dan wujud universal tersebut terus memperhatikan setiap

detiknya ketika ia berprestasi dalam bekerja dan Profesional dan sosial.

Setiap kegiatan pembelajaran memerlukan model pembelajaran didalam kelas, salah satunya adalah model pembelajaran tematik yang dinilai cukup efektif jika diterapkan dengan mengintegrasikan agam dan sains maka model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran komprehensif yang menggunakan tema-tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran dalam proses pengajaran. Model ini merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, dimana K-13 merupakan penyempurnaan dari KTSP. Pembelajaran dalam kurikulum K-13 sendiri dirancang untuk mengembangkan kepribadian siswa yang saling bertentangan dan penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan adanya perubahan kurikulum menjadi Kurikulum merdeka yang sedang berkembang, namun model pembelajaran tetap mengintegrasikan antara agama dan sains.

Model pembelajaran terpadu mencakup berbagai unsur, seperti tujuan pembelajaran, tahapan, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Komponen-komponen ini bekerja sama untuk menciptakan pendekatan kohesif yang dapat diterapkan secara efektif sepanjang proses pembelajaran. Pada semua jenjang pendidikan, kurikulum yang direkomendasikan hendaknya memasukkan model tematik terpadu, yang merupakan salah satu model yang menyiratkan efektivitasnya. Model ini berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran dinamis yang mendorong siswa terlibat aktif dalam eksplorasi dan penemuan konsep dan prinsip secara holistik dan otentik, baik secara mandiri maupun kolektif.

Pembelajaran seperti ini memadukan berbagai disiplin ilmu, sehingga proses pembelajarannya memerlukan inisiatif aktif dari siswa. Dengan melaksanakan proses pembelajaran terpadu ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dan meningkatkan kemampuannya dari apa yang dipelajarinya.

Secara umum, Anda pasti akan menemui kesulitan atau kendala selama proses belajar. Namun kenyataannya seringkali guru lebih proaktif dibandingkan siswa dalam proses pembelajaran. Kalau bisa ditingkatkan, sebenarnya ada banyak metode atau model yang

bisa digunakan agar siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara. integrasi yang dapat membuat siswa lebih proaktif Mode pembelajaran adalah mode pembelajaran berbasis topik.

Model pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran memberikan siswa berbagai kegiatan belajar yang relevan dan bermakna, baik formal maupun informal, salah satunya adalah model pembelajaran terpadu. Hal pertama yang harus dilakukan seorang guru adalah memilih konsep-konsep sikap dan keterampilan yang akan diajarkan pada setiap mata pelajaran selama satu semester, kemudian memilih beberapa konsep, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan setiap mata pelajaran. Pembelajaran terpadu merupakan salah satu jenis pembelajaran yang menggunakan pendekatan interdisipliner, yang didalamnya mengintegrasikan berbagai topik yang harus berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu, untuk mencapai hal tersebut maka dalam bentuk pengelolaan sekolah dan madrasah dikembangkan standar kompetensi dan standar mutu pendidikan sejalan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan dengan dukungan guru serta kepala sekolah/madrasah yang profesional akan menghasilkan sumber daya manusia (warga sekolah/madrasah) yang berkualitas dan mampu mengimbangi percepatan informasi di era globalisasi. (E.Mulyasa, , 2014:22)

Bentuk pembelajaran terpadu ini menjadikan siswa aktif karena guru hanya memberikan rangsangan pada saat proses pembelajaran dan siswa harus memberikan respon terhadapnya. Proses pemodelan mata pelajaran ini memberikan tugas kepada guru untuk memberikan materi pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung yang dialami siswa dalam kehidupannya. Menjadikannya sebagai proses pelaksanaan kegiatan inti untuk pembelajaran dan pengembangan kemampuan. (Eka Prihatin 2011: 33)

Upaya yang perlu dilakukan adalah memanggil para ahli pendidikan Islam untuk melaksanakan tugas menata ulang sistem pendidikan yang komprehensif, bermutu, dan mampu menjawab seluruh dimensi kompetensi siswa. Misalnya, dalam konteks pendidikan Indonesia,

terdapat kebutuhan untuk memulai langkah-langkah yang mengintegrasikan semua bidang studi dalam kerangka prinsip-prinsip Islam. Inisiatif ini terus menjadi perbincangan, baik di lingkungan Institusi Pendidikan Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional. Upaya-upaya ini mewakili pendekatan progresif dan inovatif untuk mendamaikan sifat biner dari struktur ilmiah, yang merupakan ancaman bagi kemajuan peradaban manusia. (Tafsir, 2008:228)

Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya memungkinkan siswa terlibat dalam eksplorasi konsep dan prinsip secara aktif, mandiri, dan kolaboratif secara holistik dan autentik. Pendekatan pembelajaran ini menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang sama, yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman materi yang komprehensif dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tingkat lanjut yang beragam dan maju

Pembelajaran tematik integrtatif memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran yang relevan sesuai tingkat perkembangan serta kebutuhan peserta didik. Setiap prosesnya terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adlah dapat menjadikan guru lebih kreatif dalam pemaparan materi dalam kelas dan menjadikan peserta didik lebih aktif ketika merespon materi yang telah diberikan, serta kekurangannay adalah menuntut guru lebih kreatif dan terampil. Sebab proses pembelajaran pada umumnya pasti ada hambatan dan kelancaran dalam pelaksanaannya, tak luput dari model tematik integrative pada kurikulum 2013 ini.

Untuk penyajian materinya, guru (termasuk guru di lingkungan *boarding school*) dituntut untuk mengkaitkan dengan perkembangan IPTEK dan informasi yang sulit dibendung dan dihindari saat ini. Salah satunya adalah mengintegrasikan antara materi mata pelajaran umum dengan matapelajaran agama. Tentunya materi pelajaran umum yang diajarkan dengan menggunakan perspektif Islam, sebaliknya pelajaran agama diajarkan dengan menggunakan perspektif ilmu umum. Itulah salah satu cara mengintegrasikan pengetahuan atau mata pelajaran umum dan agama, apalagi di sekolah yang notaben nya bercirikan agama seperti Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 2 Kubu Raya, yang mempubyai ciri has dalam pembelajaran, termasuk materi yang di integratif mata pelajaran umum dengan agama.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu *research and development*. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya research and development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2010:45). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kubu Raya, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dengan mengamati proses pembelajaran materi agam dan sains yang di integratifkan sehingga mengahsilkan produk baru dalam proses pembelajaran, sedangkan tehnik pengumpulan data dengan cara, observasi, wawancara dan domumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model dapat dipahami sebagai sebuah desain atau contoh ataupun formula yang terarah dan paten sehingga menjadi bentuk. Terdapat sebuah istilah model pembelajaran misalnya, ini diartikan sebagai kerangka kerja yang memebrikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain model adalah gambaran umum namun mendirect pada tujuan yang khusus (Syaiful Anwar, 2020: 88)

Kata model seringkali disebutkan dan disandingkan dengan model pengajaran dan model pembelajaran. Misalnya pada istilah model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. (Gamal Thabroni, 2020.)

Sedangkan istilah Madrasah Ibtidaiyah merujuk pada peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 2015 menjelaskan bahwa madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah

Selanjutnya Model Integratif adalah suatu model pembelajaran yang bersifat induktif secara konseptual berdasar aliran kontruktivisme dalam hal belajar. Menurut pandangan konstruktivisme belajar merupakan proses aktif dari subjek belajar untuk merekontruksi makna dengan cara mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, pengertiannya menjadi berkembang (Rendy Nugraha Frasandy. 2017)

Model pembelajaran terpadu Model terpadu merupakan model pembelajaran induktif konseptual yang berlandaskan pada aliran pembelajaran konstruktivis. Menurut pandangan konstruktivis, belajar adalah suatu proses aktif dimana subjek belajar merekonstruksi makna dengan cara menyerap dan menghubungkan pengalaman atau materi yang dipelajarinya dengan pemahaman yang telah dimilikinya danpengembangan pemahamannya. Menurut Sardiman. (2003:32) perspektif konstruktivis, ada lima prinsip belajar, yaitu:

1. belajar berarti menemukan makna,
2. konstruksi adalah proses yang berkelanjutan Belajar adalah pengembangan berpikir, menciptakan pemahaman baru,
3. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar terhadap dunia fisik dan lingkungan, Hasil belajar diketahui objek belajar dan motivasi yang mempengaruhi interaksinya dengan bahasa yang dipelajari

Model pembelajaran terpadu erat kaitannya dengan model induktif dalam struktur dan pelaksanaannya. Perbedaan mendasar kedua model tersebut berkaitan dengan topik yang diajarkan oleh masing-masing model. Model induktif bertujuan untuk mengajarkan topik-topik tertentu dalam bentuk konsep, generalisasi, prinsip, dan kaidah akademik, sedangkan model komprehensif bertujuan untuk mengajarkan kombinasi topik-topik tersebut dalam bentuk muatan luas, mengorganisasikan anatomi pengetahuan. dalam hal ini pengunakaan pembelajaran integrative pada mata pelajaran yang akan digunakan dalam hal siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran integratif ada 10 model pembelajaran integratif

yang terdapat beberapa klasifikasi type yakni; (1) tipe *connected* (model terhubung) yakni model integrasi inter bidang studi, misalnya mata pelajaran IPA, yang terdidi didalam nya ada Fisika, Kimia, Biologi (serumpun mata pelajaran IPA); (2) tipe *webbed* (model jaring laba-laba) yakni model pembelajaran tematik dengan pendekatan tema dalam inter mata pelajaran; dan (3) tipe *integrated* (model terpadu antar mata pelajaran. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

No	Klasifikasi Pengintegrasian	Model pembelajaran integrasi/terpadu
1	Pengintegrasian materi dalam satu disiplin ilmu (interdisiplin ilmu)	*The fragmented* model (modeltergambarkan) *The connected* model (model terhubung) *The nested* model (model tersarang)
2	Pengintegrasian materi dalam beberapa disiplin ilmu (antar disipliner)	*The sequenced* model (model terurut) *The shared* model (model terkombinasi) *The webbed* model (model jaring laba-laba) *The threaded* model (model terantai) *The integrated* model (model keterpaduan)
3	Pengintegrasian materi dalam dan beberapa disiplin ilmu (inter dan antar disiplin ilmu)	*The emmersed* model (model terbenam) *The networked* model (model jaringan kerja)

Klasifikasi Model Pembelajaran Integrasi/Terpadu (Sumber: Fogarty, 199:77)

Dalam model pembelajaran atau pembelajaran integratif adalah bersifat induktif secara konseptual dalam pandagan konstruktivisme belajar adalah proses aktif peserta didik untuk mengkontruksikan dengan

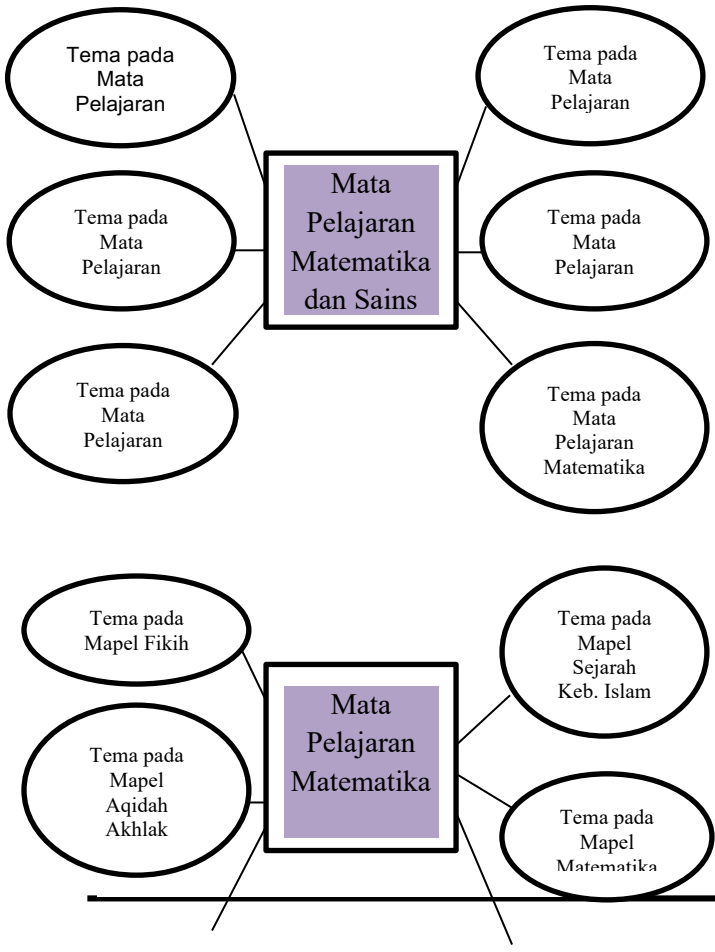
cara mengasimilasi serta menghubungkan pengalaman juga bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki dan dikembangkan lagi pengertianya. Model pembelajaran integratif artinya menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses penbelajaran sehingga siswa bisa mengembangkan pengertianya yang sudah dimilinya.

Sementara itu, menurut Depdikbud dalam Sukardi, Ujang. 2003:22) karakteristik model pembelajaran integratif adalah sebagai berikut:

1. Holistik, di mana dalam pembelajaran integratif memungkinkan siswa memahami suatu fenomena dari segala sisi, suatu fenomena akan menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran, diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2. Bermakna, yakni pengkajian suatu fenomena dengan banyak membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan schemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. Rujukan yang nyata dari segala konsep akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari.
3. Otentik, di mana pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya. Dengan banyak belajar sendiri, maka informasi yang diperoleh akan lebih otentik. Keempat, aktif, yakni pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga terus-menerus akan termotivasi untuk belajar. Dari beberapa karakteristik pembelajaran integratif tersebut di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran integratif lebih memperkuat pemahaman pikiran peserta didik akan materi pelajaran, belajar lebih merupakan suatu proses aktif, menjadikan hasil pembelajaran tidak terkotak-kotak dengan pengetahuan lain yang selama ini diterima di lingkungannya, sehingga hasil akhir dari

pembelajaran adalah pengetahuan peserta didik lebih otentik, jauh dari verbalisme.

Model pembelajaran integratif mata pelajaran Sains dan Agama yang berada di Madraasaah Ibtidaiyah Negeri 2 Kubu Raya dengan desain model pembelajaran integratif juga dapat dilakukan dengan menggunakan model webbed, yakni model pembelajaran integratif yang mengubungkan antara tema pada setiap mata pelajaran, baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran sains ke dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini:





Gambar 2. Model *Webbed* pada model pebelajaran Integratif di Madrasah.

Berdasarkan gambar-gambar di atas, maka secara teknis, dapat diuraikan bahwa model pembelajaran mengunakan *webbed* dalam konteks pembelajaran integratif dikembangkan dengan menghungkan tema-tema pembelajaran. Antara sains dan agama Mata pelajaran sains misalnya, terutama pada mata pelajaran kompetensi utama, akan sangat menentukan pencapaian kompetensi peserta didik dengan menghubunggakannya pada materi-materi keagamaan yang ada pada mata pelajaran agama, baik pada dimensi epistimologi dan aksiologinya. Oleh karenanya, maka pada mata pelajaran tersebut, masuk tema keagamaan, baik penjelasan doktrin agama tentang teori yang sedang dipelajarinya, maupun nilai agama dalam aksiologi ilmu untuk kepentingan kemanusiaan dan peradaban dunia. Desain model pembelajaran integratif lainnya yang bisa digunakan dalam konteks

pelaksanaan pembelajaran integratif di madrasah adalah model integratif (integrated model), yakni model pembelajaran integratif yang mengintegrasikan beberapa disiplin keilmuan untuk membentuk satu konsep, skill dan sikap secara bersamaan. Model integratif ini menghubungkan beberapa disiplin ilmu ke dalam satu kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran Integratif Berdasarkan Kompetensi Mata Pelajaran agama dan sains adalah sebagai berikut:

No	KD Fiqih	KD IPA	KD IPS
1	Thaharah (7)	Kebersihan (8)	Jenis-jenis kebutuhan (8)
2	Sholat 5 waktu (7)	Tata Surya (7) Interaksi Sosial (8)	Interaksi Sosial (8)
3	Sholat Berjamaah (7)	Sistem Peredaran Darah (8)	Intekraksi sosial
4	Berdzikir (7)	Zat Adiktif (8	
5	Sujud (8)	Organ Otak (8)	
6	Puasa (8	Sistem Pencernaan tubuh (8)	Pemerataan Sosial (8)
7	Zakat (8)		Tingkatan Sosial (8)
8	Haji dan Umrah (8)		Interaksi sosial antar ruang (8)
9	Makanan dan Minuman yang halal dan haram	Zat Adiktif (8	Konsumsi, distribusi dan ekonomi (8)

D. Kesimpulan

Model pembelajaran integratif yang terdapat beberapa klasifikasi type yakni; 1) tipe *connected* (model terhubung) yakni model integrasi inter bidang studi, misalnya mata pelajaran IPA, yang terdidi didalam nya ada Fisika, Kimia, Biologi (serumpun mata pelajaran IPA); 2) tipe *webbed* (model jaring laba-laba) yakni model pembelajaran tematik dengan pendekatan tema dalam inter mata pelajaran; dan 3) tipe *integrated* (model terpadu antar mata pelajaran, pembelajaran integratif dikembangkan dengan menghungkan tema-tema pembelajaran. Antara sains dan agama Mata pelajaran sains misalnya, terutama pada mata pelajaran kompetensi utama, akan sangat menentukan pencapaian kompetensi peserta didik dengan menghubunggakannya pada materi-materi keagamaan yang ada pada mata pelajaran agama, baik pada dimensi epistimologi dan aksiologinya. Oleh karenana, maka pada mata pelajaran tersebut, masuk tema keagamaan, baik penjelasan

doktrin agama tentang teori yang sedang dipelajarinya, maupun nilai agama dalam aksiologi ilmu untuk kepentingan kemanusiaan dan peradaban dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir, 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.

E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Cetakan keempat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014).

Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik. Bandung Alfabet 2011.

Fogarty, F. 1991. *How to Integrative The Curricula. Palatine, Illionis: Skygh Publishing,* Inc, 77

Gamal Thabroni, 2020. "*Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh," Serupa.id,* https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/.

Muhibin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rendy Nugraha Frasandy. Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama). Vol. 5 / No. 2 / Juli-Desember 2017

Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sukardi, Ujang. 2003. Belajar Aktif dan Terpadu. Surabaya: CV Duta Graha Pustaka.

Syaiful Anwar, 2020. Desain Pendidikan Agama Islam; Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah.

Tafsir, 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Maestro.